

**EFEKTIVITAS ABSENSI SIDIK JARI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KELURAHAN KALISARI  
KECAMATAN PASAR REBO KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**

Chandra Dewi Atina Hariyanti

NPP. 32.0341

Asdaf Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Jakarta

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: [atinahijab004@gmail.com](mailto:atinahijab004@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Rizki Amalia, S.STP., M.AP.

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Improving government performance can be achieved through the implementation of employee discipline. Employee discipline itself can be measured through their attendance. The use of manual attendance which still has weaknesses between the recapitulation time which tends to be long, allowing data manipulation can cause low levels of employee discipline. **Objective:** The purpose of this study was to evaluate how effective the fingerprint attendance system is in improving the discipline of Civil Servants in Kalisari Village, Pasar Rebo District, East Jakarta Administrative City. **Method:** This study uses a qualitative descriptive approach to the theory of effectiveness proposed by Gibson and Steers in I Nyoman Sumaryadi (2005:107) which includes five main indicators consisting of production or productivity, quality, efficiency, flexibility, and satisfaction. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews (11 informants), and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the author in this study are that the fingerprint attendance system in Kalisari Village, Pasar Rebo District, East Jakarta Administrative City has generally worked well in improving employee discipline, especially in terms of more accurate and efficient attendance recording, although it is still constrained by the difficulty of reading the fingerprints of some employees, internet disruptions, and the fingerprint attendance system that has not been able to measure the discipline of Civil Servants. **Conclusion:** The fingerprint attendance system in Kalisari Village, Pasar Rebo District, East Jakarta Administrative City has generally worked well in improving employee discipline. In order to further improve the effectiveness of the fingerprint attendance system in improving employee discipline, it is recommended to carry out periodic maintenance and inspection of fingerprint attendance machines, operational checks of network continuity, and increase supervision of employee attendance during working hours. **Keywords:** fingerprint attendance, discipline, and Civil Servants

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Peningkatan kinerja pemerintahan dapat dicapai melalui penerapan disiplin pegawai. Kedisiplinan pegawai sendiri dapat diukur melalui kehadirannya. Penggunaan absensi manual yang masih memiliki kelemahan antara waktu rekapitulasi yang cenderung lama, memungkinkan terjadinya manipulasi data dapat menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan pegawai. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif

sistem absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap teori efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Steers dalam I Nyoman Sumaryadi (2005:107) yang mencakup lima indikator utama yang terdiri dari produksi atau produktivitas, mutu/kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (11 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu sistem absensi sidik jari di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur secara umum telah bekerja dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, terutama dalam hal pencatatan kehadiran yang lebih akurat dan efisien, meskipun masih terkendala dengan sulit terbacanya sidik jari beberapa pegawai, gangguan internet, dan sistem absensi sidik jari yang belum mampu mengukur kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil. **Kesimpulan:** Sistem absensi sidik jari di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur secara umum telah bekerja dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Guna lebih meningkatkan efektivitas sistem absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin pegawai, disarankan untuk melaksanakan pemeliharaan dan pemeriksaan mesin absensi sidik jari secara berkala, pemeriksaan operasional kontinuitas jaringan, dan meningkatkan pengawasan terhadap kehadiran pegawai selama jam kerja.

**Kata kunci:** absensi sidik jari, disiplin, dan Pegawai Negeri Sipil

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era digitalisasi ini, tuntutan akan pelayanan yang efisien dan efektif semakin meningkat, masalah disiplin PNS pun menjadi sangat krusial. Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu komponen vital yang membantu pemerintahan beroperasi dengan baik dan sesuai koridornya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, PNS harus jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan diharapkan meningkat sebagai hasil dari kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil, terutama dalam memberikan pelayanan publik.

Salah satu cara untuk meningkatkan disiplin PNS adalah dengan menerapkan sistem absensi yang lebih efektif. Absensi sidik jari adalah salah satu metode yang mulai banyak digunakan dan dianggap memiliki sejumlah keunggulan, termasuk mengurangi kemungkinan kecurangan dalam absensi, meningkatkan akurasi data kehadiran, dan memberikan data tentang disiplin pegawai dalam waktu yang nyata. Sistem absensi berbasis sidik jari tidak hanya meminimalisasi potensi kecurangan dalam absensi, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pengolahan data kehadiran.

Menurut Hakim (2021:19), saat ini dampak terbesar dari kehadiran teknologi ialah banyak waktu, tenaga, dan biaya yang dapat dihemat. Teknologi absensi sidik jari merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan modernisasi sistem pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, alat ini dapat digunakan untuk mendapatkan bukti kehadiran atau absensi pegawai. Tentu saja, ini sangat membantu divisi sumber daya manusia dalam menilai kinerja PNS. Salah satu contohnya adalah Kantor Kelurahan Kalisari, yang terletak di Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Kecamatan Pasar Rebo, terutama di Kelurahan Kalisari masih menggunakan absensi sistem manual sebelum diimplementasikannya absensi sidik jari. Akibatnya, sangat sulit untuk memantau kehadiran pegawai, terutama saat mereka masuk dan keluar kantor. Selain itu, penegakan disiplin pegawai tidak efektif. Hal itu dibuktikan dengan adanya penitipan absen yang terjadi diantara pegawai, bahkan pegawai selalu merapel paraf saat absen, hingga sering kali Pegawai Negeri Sipil

yang tidak hadir saat apel pagi atau apel pulang. Selain mudah untuk dititipkan dan dimanipulasi yang dapat menyebabkan pelanggaran disiplin kerja pegawai, sistem absensi manual juga memerlukan biaya tambahan untuk membeli kertas yang digunakan untuk menyimpan daftar hadir pegawai. Selain itu, sistem absensi ini tidak ramah lingkungan karena menghabiskan banyak kertas dan membutuhkan banyak waktu serta tenaga untuk mengelola data kehadiran pegawai. Hadirnya sistem absensi *finger print* mulai digunakan untuk merekam sidik jari setiap pegawai untuk mencegah dan mengurangi timbulnya pelanggaran kedisiplinan. Berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 837 Tahun 2023 tentang Pedoman Presensi Pegawai Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwasanya pegawai wajib melakukan perekaman, pemindaian, dan pengenalan sidik jari, geometri tangan, wajah, dan/atau iris mata sesuai dengan lokasi kerja masing-masing yang terdaftar dalam sistem informasi kepegawaian

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin pegawai negeri sipil di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. Faktor keterlambatan merupakan salah satunya. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi absensi pegawai Kelurahan Kalisari.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Absensi Pegawai SKPD Kelurahan Kalisari**

BULAN (2024)	Jumlah Hari Kerja	Persentase Kehadiran	Rata-rata Jumlah Keterlambatan
Januari	40 hari	98%	46,7 menit
Februari	18 hari	97%	24,1 menit
Maret	18 hari	97%	6,4 menit
April	16 hari	96%	20,4 menit
Mei	18 hari	98%	16,5 menit
Juni	18 hari	94%	11,4 menit
Juli	23 hari	85%	18,3 menit
Agustus	22 hari	95%	18,9 menit
September	20 hari	91%	13 menit
Oktober	21 hari	88%	11,3 menit

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan unit kerja yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk melaksanakan fungsi pemerintahan di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota. Pada tingkat kelurahan, SKPD merujuk pada beberapa jabatan yang menangani urusan pemerintahan di wilayah tersebut. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kelurahan Kalisari terdiri dari 10 orang pegawai. Peneliti mengamati bahwa dalam 10 bulan terakhir pada tahun 2024 belum ada persentase kehadiran pegawai yang mencapai 100%. Hal tersebut juga didukung dengan adanya rata-rata jumlah waktu keterlambatan pegawai yang bervariasi tiap bulannya.

Faktor lain yang menjadi permasalahan adalah dari sistem absensi itu sendiri. Kelemahan sistem absensi sidik jari yang dijumpai di kantor Kelurahan Kalisari ialah *human error*, yakni sulit terbacanya *scan* sidik jari ketika proses *scanning*. Hal tersebut disebabkan karena kondisi jari pegawai yang sedang dalam keadaan tidak normal, seperti basah karena berkeringat, kotor, terlalu kering,

hingga ujung jari yang terkelupas. Selain itu, ditemukan adanya kendala teknis di luar perkiraan seperti gangguan pada jaringan internet yang mengakibatkan absensi sidik jari tidak dapat beroperasi.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam objek yang diteliti maupun metode yang digunakan. Penelitian Thomy Wahyudi Ade Putra dan Udaya Madjid berjudul Efektivitas *Fingerprint* Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, menemukan bahwa penggunaan *fingerprint* berjalan dengan baik dalam peningkatan disiplin pegawai dan kinerja organisasi. Namun terdapat kendala atau hambatan di antaranya masih adanya pegawai yang datang untuk kepentingan *fingerprint*, bukan berorientasi terhadap kinerja sehingga, pegawai belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu (Putra, TWA dan Madjid, U., 2019). Penelitian Halida Gia Anjani, Ngadisah, dan Baharuddin Thahir berjudul Analisis Penegakan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Dalam Peningkatan Kinerja Di Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, menemukan bahwa penegakan disiplin pegawai negeri sipil dalam peningkatan kinerja di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidaktegasan pimpinan akibat faktor kemanusiaan dalam membina disiplin pegawai negeri sipil, masih kurangnya kesadaran pegawai negeri sipil terhadap disiplin kerja, dan belum adanya sistem penghargaan yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang mempunyai tingkat kedisiplinan dan kinerja yang baik (Anjani, HG, Ngadisah, dan Thahir, B., 2020). Penelitian Zamhir Basem, dkk. berjudul *Analysis of Discipline, Organizational Commitment, Work Environment and Their Effect on Employee Performance PT. Adhitya Bangkinang*, menemukan bahwa disiplin kerja, komitmen organisasi dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun simultan (Basem, et. al., 2022). Penelitian Ryan Qasthari berjudul Implementasi Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, menemukan bahwa Implementasi Absensi Elektronik di Dinas Komunikasi dan Informatika sudah berjalan cukup baik diukur melalui teori George C. Edward III. Akan tetapi masih belum maksimal dalam pencapaian indikator Konsistensi dan Fasilitas. Hal ini dikarenakan kurangnya konsistensi dan komitmen pegawai dalam implementasi absensi elektronik, kurangnya sarana pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat dalam implementasi absensi elektronik yakni pegawai belum beradaptasi dari absensi manual ke absensi elektronik, mesin absensi rusak, jaringan terputus, tunjangan penghasilan pegawai yang diterima tidak sesuai menurut pendapat pribadi pegawai dan tepat waktu dalam absensi namun saat jam kerja melakukan hal lain diluar dinas (Qasthari, 2023). Penelitian Helda Fitriyani berjudul Implementasi Kebijakan Absensi *Online* Dalam Meningkatkan Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Subbag Umum Dan Kepegawaian Dikantor Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Palembang, menemukan bahwa Proses Implementasi Kebijakan Absensi *online* Dalam Meningkatkan Disiplin Aparatur Sipil Negara Kota Palembang, Belum berjalan dengan efektif hal tersebut dapat dilihat dari observasi dengan informan di lapangan. Salah satu faktornya di teori George C. Edward III yaitu SDM masih belum efektif dikarenakan masih adanya beberapa Aparatur Sipil Negara yang gagal teknologi dan sebagainya (Fitriyani, 2024). Penelitian Lestari, S., Watini, S., & Rose, D. E. Berjudul *Impact of Self-Efficacy and Work Discipline on Employee Performance in Sociopreneur Initiatives* menemukan bahwa peningkatan efikasi diri dan penguatan disiplin kerja sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan (Lestari, S., Watini, S., & Rose, D. E., 2024). Penelitian Rayan Díaz, Collin Lynch, Cesar Delgado dan Kevin Han berjudul *Analysis Of Two Pedagogical Approaches To Foster Discipline Integrations In An Educational Data Mining Class Using Communities Of Practice*

menemukan bahwa perbedaan dalam desain instruksional dapat berdampak signifikan terhadap bagaimana integrasi antardisiplin terbentuk dalam suatu kelas. Dengan menggunakan CoP, teridentifikasi berbagai model untuk mendorong integrasi disiplin. Dua pendekatan pedagogis yang digunakan—perantara siswa dan instruktur pendamping—mencapai beberapa integrasi disiplin, dengan menyoroti integrasi multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin (Diaz, R. Et. Al. 2025).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu (Putra, TWA dan Madjid, U., 2019; Anjani, HG, Ngadisah, dan Thahir, B., 2020; Basem, et. al., 2022; Qasthari, 2023; Fitriyani, 2024; Diaz, et. al, 2025, dan Lestari, S., Watini, S., & Rose, D. E., 2024), dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni evaluasi terhadap Efektivitas Absensi Sidik Jari Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat Gibson dan Steers (dalam I Nyoman Sumaryadi, 2005:107) tentang teori efektivitas yang menyatakan bahwa suatu sistem dinilai efektif melalui pengukuran beberapa indikator yang meliputi produksi/produktivitas, mutu/kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif sistem absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur.

## **II. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan selama 21 hari di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo. Kota Administrasi Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metodologi penulisan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan pendekatan induktif (Sugiyono, 2015:15) dengan tujuan untuk mengali lebih dalam tentang pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan oleh narasumber terhadap suatu kejadian dan menggambarkan keadaan yang diteliti secara holistik berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:208). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang dianggap paling memahami apa yang penulis harapkan. Informan terdiri dari Lurah Kelurahan Kalisari, Sekretaris Kelurahan Kalisari, Kasi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Kalisari, Kasi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Kalisari, Bendahara Pengeluaran Kelurahan Kalisari, Pengurus Barang Pembantu Kelurahan Kalisari, Staf Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Kalisari, Staf Ekonomi dan pembangunan Kelurahan Kalisari, Staf PTSP Kelurahan Kalisari, Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) Kelurahan Kalisari, serta Staf Kepegawaian BKD DKI Jakarta. Kemudian diperkuat dengan observasi terhadap dokumen-dokumen dan objek-objek pendukung absensi sidik jari di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan (Syafuruddin, 2022:42-43). Dari hasil wawancara yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan teori efektivitas yang digagas oleh Gibson dan Steers (dalam I Nyoman Sumaryadi, 2005:107) yang menyatakan bahwa suatu sistem dinilai efektif melalui pengukuran beberapa indikator yang meliputi produksi/produktivitas, mutu/kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis Efektivitas Absensi Sidik Jari Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur menggunakan pendapat dari Gibson dan Steers (dalam I Nyoman Sumaryadi, 2005:107) yang menyatakan bahwa suatu sistem dinilai efektif melalui pengukuran beberapa indikator yang meliputi produksi/produktivitas, mutu/kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan.

#### 3.1. Efektivitas Absensi Sidik Jari dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur

Penulis melakukan observasi terhadap riwayat pelaksanaan absensi kehadiran pegawai pada Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur. Hasil observasi menunjukkan bahwa awalnya Kelurahan Kalisari masih menggunakan absensi manual dengan menggunakan kertas dengan memberikan laporan berkala kepada pimpinan. Karena kemungkinan adanya manipulasi dan pengolahan data yang memakan waktu lama, sistem ini dianggap kurang efisien. Kelurahan Kalisari kemudian beralih ke penggunaan mesin absensi *handkey*, alat yang mengidentifikasi kehadiran pegawai melalui pemindaian telapak tangan, untuk meningkatkan akurasi dan transparansi. Meskipun sistem ini lebih canggih daripada metode manual, masih ada celah untuk memanipulasi data jika operatornya tidak amanah.

**Gambar 3.1**  
**Mesin Absensi *Handkey***



Sumber: [www.ebay.com](http://www.ebay.com), 2022

Kelurahan Kalisari akhirnya memulai penggunaan sistem absensi sidik jari pada tahun 2015 sebagai inovasi baru untuk meningkatkan efisiensi pencatatan kehadiran pegawai. Hasilnya menunjukkan bahwa selain menghemat anggaran dalam penggunaan kertas, sistem ini juga jauh lebih akurat dan transparan karena data yang dihasilkan secara otomatis disimpan dalam sistem dan tidak dapat diubah atau dimanipulasi. Oleh karena itu, absensi sidik jari adalah cara yang lebih baik untuk meningkatkan disiplin pegawai dan mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

**Gambar 3.2**  
**Mesin Absensi Sidik Jari**



Sumber: kelurahan Kalisari, 2025

Berdasarkan Surat Menteri PANRB Nomor B/2338/M.PANRB/06/2016 Tanggal 27 Juni 2016 Tentang Optimalisasi Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah, guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan, dan pelayanan publik, ditetapkan beberapa poin yang menjadi perhatian setiap instansi pemerintah, diantaranya:

1. Mengoptimalkan penggunaan sistem absensi berbasis elektronik untuk mencegah kecurangan dan/atau manipulasi data yang berkaitan dengan kehadiran pegawai.
2. Sistem elektronik dapat digunakan untuk melacak absensi kehadiran dan menilai tingkat kedisiplinan aparatur sipil negara.
3. Secara bertahap, sesuai dengan kemampuan anggaran masing-masing, meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja pegawai melalui integrasi sistem absensi elektronik dengan sistem aplikasi lainnya yang telah dikembangkan oleh setiap instansi pemerintah.
4. Untuk instansi pemerintah pusat dan daerah dengan unit kerja yang tersebar luas, sistem absensi elektronik harus diintegrasikan. Untuk melakukan ini, sistem harus terhubung dengan Biro Kepegawaian Kementerian, Lembaga, atau Badan Kepegawaian Daerah masing-masing.
5. Pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh aparatur sipil negara, termasuk ketidakhadiran pegawai tanpa alasan yang jelas, harus dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Sanksi hukuman atas ketidakhadiran pegawai seperti yang dijelaskan di atas diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) ayat 8 yang berupa hukuman ringan meliputi teguran lisan, teguran tertulis, atau pernyataan tidak puas secara tertulis, hukuman sedang meliputi pemotongan tunjangan kinerja sebesar 25% selama 6, 9, atau 12 bulan, hukuman berat meliputi penurunan jabatan setingkat lebih rendah selama 12 bulan, pembebasan dari masa jabatan pelaksana selama 12 bulan, dan pemberhentian dengan tidak hormat atas permintaan sendiri sebagai PNS.

Hasil wawancara dengan beberapa informan menyebutkan bahwa sistem absensi sidik jari yang telah dilaksanakan sejak 2015 menunjukkan efektivitas absensi sidik jari di Kelurahan Kalisari dianggap menguntungkan karena mempermudah proses laporan daftar hadir pegawai. Tujuan absensi sidik jari ini adalah untuk membantu Kelurahan Kalisari melaporkan daftar hadir, yang selama ini dianggap tidak efisien dan tidak akurat jika menggunakan sistem manual maupun mesin *handkey*. Hanya dengan menggunakan sidik jari, pegawai di Kelurahan Kalisari dapat melaporkan kehadirannya ke server BKD DKI Jakarta. Data ini kemudian dapat diakses melalui laman absensi.jakarta.go.id., yang dapat diakses oleh seluruh Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Salah satu tanggung jawab operator adalah untuk mengevaluasi tingkat kedisiplinan pegawai di Lingkungan Kelurahan Kalisari dalam hal kehadiran

## A. Produksi atau Produktivitas

Kuantitas kehadiran pegawai, keakuratan data, dan kualitas kehadiran pegawai adalah tiga sub indikator dari indikator produksi atau produktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas sistem ini.

1. Kuantitas Kehadiran Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kuantitas kehadiran pegawai merupakan aspek penting dalam mengukur produksi atau produktivitas dari absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Kalisari. Ketepatan waktu untuk melakukan absensi serta adanya hukuman disiplin yang diatur tegas dalam undang-undang mempengaruhi tingkat kehadiran pegawai menjadi lebih teratur dan meningkat secara signifikan, karena hal ini mempengaruhi tunjangan kinerja pegawai. Pernyataan tersebut didukung hasil observasi sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Absensi Pegawai Kelurahan Kalisari dalam Satu Tahun Terakhir**

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Persentase Kehadiran	Rata-Rata Jumlah Keterlambatan
Januari 2024	40 hari	98%	46,7 menit
Februari 2024	18 hari	97%	24,1 menit
Maret 2024	18 hari	97%	6,4 menit
April 2024	16 hari	96%	20,4 menit
Mei 2024	18 hari	98%	16,5 menit
Juni 2024	18 hari	94%	11,4 menit
Juli 2024	23 hari	85%	18,3 menit
Agustus 2024	22 hari	95%	18,9 menit
September 2024	20 hari	91%	13 menit
Oktober 2024	23 hari	95%	11,3 menit
November 2024	20 hari	98%	11,9 menit
Desember 2024	20 hari	85%	17,2 menit
Januari 2025	19 hari	98%	29,4 menit
<b>Total Persentase Kehadiran</b>		<b>94%</b>	

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Rekapitulasi Absensi Pegawai Kelurahan Kalisari dalam Satu Tahun Terakhir pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa adanya sistem absensi sidik jari ini membuat angka kehadiran meningkat menjadi 94% per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari efektif dalam meningkatkan disiplin pegawai melalui peningkatan kuantitas kehadiran.

2. Keakuratan Data Kehadiran Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa absensi sidik jari mampu menurunkan kesalahan administrasi dan mencegah penyalahgunaan data kehadiran. Keakuratan data kehadiran pegawai sistem absensi sidik jari menunjukkan kemungkinan pencatatan kehadiran yang lebih transparan, tidak bias, tingkat keakuratan data 100%, tidak ada manipulasi data kehadiran karena pegawai melakukan verifikasi sidik jari secara langsung

dan sistem akan merekam kedatangan dan kepulangan pegawai dan masuk ke *server* BKD Provinsi Daerah Khusus Jakarta dengan sangat akurat.

### 3. Kualitas Kehadiran Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun sistem absensi sidik jari mampu meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran pegawai di Kelurahan Kalisari, sistem ini belum cukup untuk memastikan kualitas kehadiran pegawai selama jam kerja. Diperlukan tindakan tambahan, seperti pengawasan internal yang lebih ketat dan mekanisme evaluasi kinerja yang lebih ketat, untuk memastikan bahwa karyawan benar-benar berada di tempat tugasnya dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab mereka

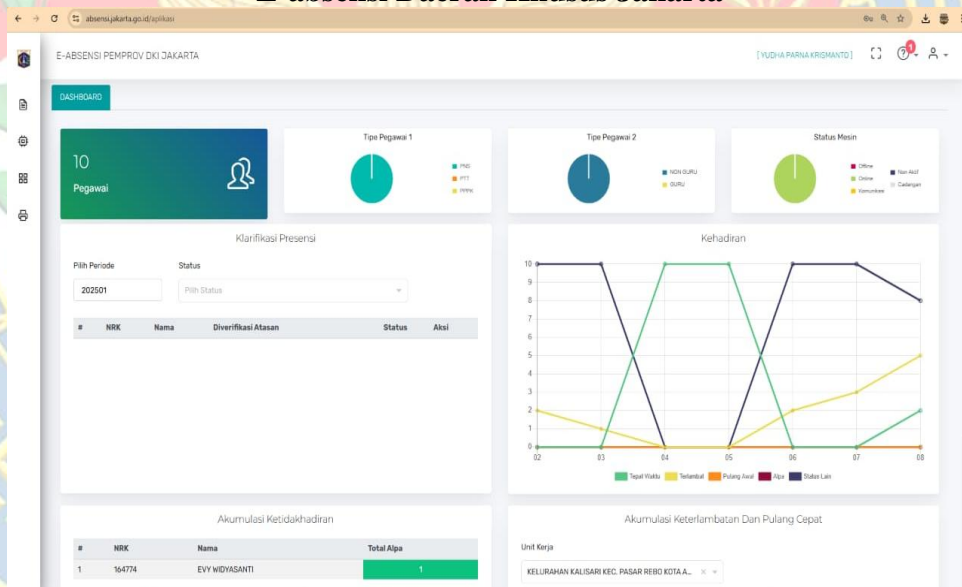
## B. Mutu/Kualitas

Beberapa faktor yang dapat digunakan guna mengukur kualitas sistem absensi sidik jari adalah kualitas data yang dihasilkan, keandalan sistem dalam beroperasi secara optimal, dan transparansi.

### 1. Kualitas Data

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari menyajikan data kehadiran pegawai dengan lebih akurat dan minim kekeliruan karena menggunakan teknologi biometrik yang tidak bisa dimanipulasi. Adanya sistem absensi sidik jari sangat memudahkan operator di Kelurahan Kalisari untuk memonitor data kehadiran melalui *website* absensi.jakarta.id.

**Gambar 3.3**  
**E-absensi Daerah Khusus Jakarta**



Sumber: Kelurahan Kalisari, 2025

Akurasi 99% dari sistem absensi sidik jari menurunkan intensitas gangguan pencatatan kehadiran pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari mampu meningkatkan kualitas data kehadiran pegawai secara signifikan.

### 2. Keandalan Sistem

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari sudah tidak diragukan keandalannya dalam merekam kehadiran pegawai. Sistem yang sudah terisi NRK dan sidik jari pegawai kemudian dikoneksikan ke internet Dinas Komunikasi dan Informatika serta masuk ke

server sistem BKD Provinsi Daerah Khusus Jakarta melalui laman [absensi.jakarta.go.id](http://absensi.jakarta.go.id). Diperlukan jaringan yang stabil dan perawatan mesin yang rutin untuk memastikan sistem absensi sidik jari bekerja dengan baik. Oleh karena itu, pemeliharaan berkala dan penyediaan mesin cadangan sangat penting untuk memastikan sistem tetap berfungsi dengan baik dan mendukung pencatatan kehadiran yang akurat.

### 3. Transparansi

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya sistem absensi sidik jari, pencatatan kehadiran pegawai menjadi lebih transparan. Sistem absensi sidik jari mengurangi kemungkinan penyalahgunaan data karena setiap pegawai dapat melihat riwayat kehadirannya sendiri secara *real-time*.

**Gambar 3.4**  
**Fitur Si e-Wi Monitor Absen**



Sumber: Kelurahan Kalisari, 2025

Data absensi yang dihasilkan terjamin kemurniannya karena tidak dapat diubah oleh siapa pun, semua data terekam otomatis dan dapat diaudit kapan saja. Bahkan seluruh PNS dapat melihatnya sendiri di laman bernama Si e-Wi (Sistem Elektronik Warta Informasi).

### C. Efisiensi

Salah satu tujuan sistem ini adalah untuk memaksimalkan penghematan waktu, memaksimalkan jumlah sumber daya yang tersedia, dan mengotomatisasi proses pengolahan data

#### 1. Penghematan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan dalam hitungan detik tanpa perlu melakukan proses administratif manual yang memakan waktu, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan absensi jauh lebih singkat dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya, sehingga pegawai dapat lebih cepat memulai pekerjaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk absen menggunakan sistem sidik jari hanya sekitar 2–3 detik per pegawai, dibandingkan dengan metode manual yang dapat memakan waktu lebih lama, terutama saat terjadi antrean. Hal ini menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari mampu menghemat waktu secara signifikan.

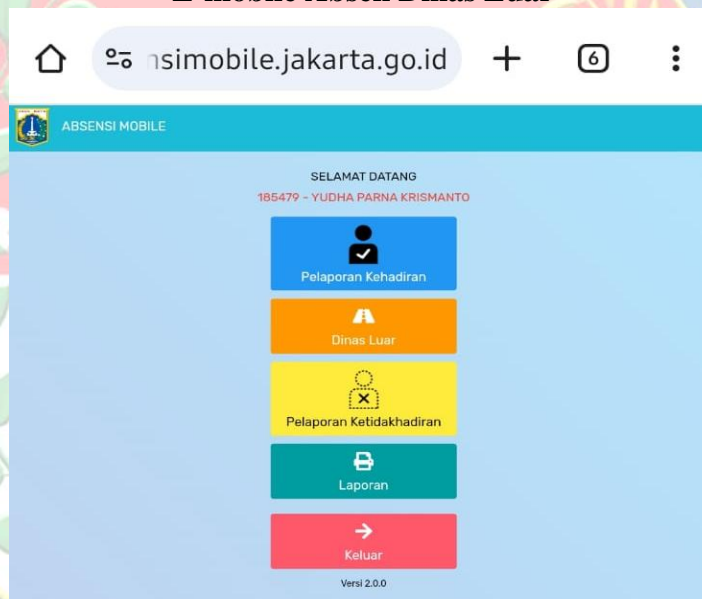
## 2. Memperluas Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya sistem absensi sidik jari ini mampu memberikan pemanfaatan sumber daya yang lebih efektif, para pegawai yang biasanya ditugaskan untuk membantu pencatatan absensi manual, dapat dialihkan ke pekerjaan yang lebih strategis sehingga meningkatkan efisiensi kerja.

## 3. Pengolahan Data Secara Otomatis

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya sistem absensi sidik jari ini mampu mengolah data secara otomatis dan *real-time*, sehingga meminimalisasi kehilangan data dan kesalahan dalam pencatatan. Operator hanya perlu memverifikasi data di *website* absensi.jakarta.id. yang secara otomatis merekapitulasi kehadiran pegawai setiap bulannya.

**Gambar 3.5**  
**E-mobile Absen Dinas Luar**



Sumber: Kelurahan Kalisari, 2025

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari telah membantu mengoptimalkan sumber daya manusia dengan mengurangi tanggung jawab administrasi dan memberi pegawai Kelurahan Kalisari lebih banyak perhatian pada tugas-tugas penting

### **D. Fleksibilitas**

Sistem yang fleksibel memastikan pencatatan kehadiran yang akurat dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan dan kebutuhan pegawai. Dalam penelitian ini, dua dimensi utama digunakan untuk mengukur fleksibilitas sistem absensi sidik jari, diantaranya:

#### 1. Penyesuaian Jam Kerja

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari ini membuat pencatatan jam masuk dan keluar pegawai menjadi lebih mudah. Bagi pegawai yang melaksanakan tugas dinas luar dapat menggunakan sistem absensi berbasis GPS. Pegawai juga tetap dapat

mengikuti fleksibilitas jam kerja yang ditetapkan tanpa kehilangan akurasi dalam pencatatan kehadiran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dengan adanya sistem absensi sidik jari para pegawai yang memiliki jadwal kerja berubah-ubah dapat lebih mudah dicatat jam kerjanya.

## 2. Adaptasi Dengan Kebijakan Baru

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari juga fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan baru pemerintah. Sistem absensi sidik jari dapat diperbarui saat ada aturan baru tentang kehadiran pegawai tanpa harus mengubah mekanisme pencatatan secara keseluruhan.

## E. Kepuasan

Sistem absensi sidik jari tidak hanya memastikan pencatatan kehadiran yang akurat, tetapi juga harus membuat pengalaman pengguna yang efisien dan nyaman. Dalam penelitian ini, dua dimensi utama digunakan untuk mengukur kepuasan pegawai terhadap sistem absensi sidik jari, yakni:

### 1. Efisiensi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya sistem absensi sidik jari proses absensi hanya memerlukan beberapa detik, memungkinkan para pegawai dapat langsung melanjutkan pekerjaannya. Hanya dengan menempelkan jari, kehadiran pegawai langsung tercatat dan terkirim ke sistem BKD. Hal ini sangat membantu dalam menghemat waktu, terutama saat jam masuk kerja yang biasanya cukup padat. Hasil observasi juga menunjukkan sistem absensi sidik jari terbukti meningkatkan efisiensi waktu dalam pencatatan kehadiran. Pegawai tidak lagi mengalami keterlambatan akibat antrean panjang, dan pencatatan dapat dilakukan dengan cepat serta akurat.

### 2. Kenyamanan Dalam Penggunaan Sistem

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari ini sangat praktis dan nyaman digunakan. Tidak perlu membawa kartu atau menulis daftar hadir, cukup dengan menempelkan jari. Dari segi operator pun sistem absensi ini sangat mudah sebab hanya perlu dipantau dari rekapitulasi. Hanya saja perawatan rutin pada mesin absensi tersebut perlu ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan kenyamanan para pegawai dalam penggunaannya.

## 3.2. Faktor Penghambat Efektivitas Absensi Sidik Jari dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur

### a. Sulit Terbacanya Sidik Jari Pegawai Dalam Proses *Scanning*

Seringkali terjadi kendala saat proses pemindaian. Beberapa pegawai mengalami kesulitan saat melakukan *scan* karena kondisi sidik jari yang tidak optimal, seperti terlalu kering, basah karena keringat, atau bahkan terkelupas. Hal ini menyebabkan pemindaian tidak berjalan dengan baik, dan pegawai harus mengulang proses absensi beberapa kali. Beberapa pegawai terutama yang sudah berusia 50 tahun ke atas sering menghadapi masalah karena jarinya yang sudah mulai keriput, menyebabkan perangkat tidak dapat membaca dengan baik.

### b. Gangguan Jaringan Internet

Sistem absensi ini bekerja dengan mengirimkan data secara otomatis dari perangkat pemindai sidik jari ke komputer operator. Namun, dalam implementasinya, terkadang terjadi gangguan jaringan yang menyebabkan sistem absensi mengalami keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam mencatat kehadiran pegawai. Gangguan listrik juga merupakan penyebab jaringan internet dan Wi-Fi tidak berfungsi, yang menghambat pegawai untuk melakukan absensi. Selama dua bulan, rata-rata hanya terjadi satu kali pemadaman listrik. Jika itu terjadi, sistem akan mengalami

kesulitan hingga listrik kembali menyala.

**c. Sistem Absensi Sidik Jari Belum Bisa Mengukur Kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Kalisari Selama Jam Kerja**

Salah satu masalah yang muncul adalah terkadang ditemukan pegawai yang melakukan absensi pagi hari tetapi kemudian tidak melakukan tugas di kantor karena melakukan kegiatan di luar dinas. Selang beberapa jam, mereka kembali ke kantor untuk kemudian melakukan absensi pulang di sore harinya. Terkadang terdapat 1-2 pegawai yang datang tepat waktu hanya untuk melakukan absensi, tetapi kemudian sering meninggalkan kantor dan pergi ke warung makan untuk membeli sarapan dalam waktu yang cukup lama padahal sudah memasuki jam kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari kurang efektif dalam menegakkan kedisiplinan pegawai.

**3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Efektivitas Absensi Sidik Jari Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Kelurahan Kalisari**

**a. Pemeliharaan dan Pemeriksaan Mesin Absensi Sidik Jari Secara Berkala**

Untuk memastikan bahwa perangkat dapat membaca sidik jari dengan baik, diperlukan pemeriksaan dan pemeliharaan mesin secara berkala agar sistem ini bekerja dengan benar. Pegawai Kelurahan Kalisari berupaya untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap mesin absensi untuk memastikan kondisinya tetap optimal dan jika ditemukan gangguan, segera melaporkannya agar dapat ditangani dengan cepat dan tidak menghambat proses absensi pegawai. Selain itu edukasi kepada pegawai untuk memastikan jari mereka dalam kondisi optimal sebelum melakukan pemindaian, seperti membersihkan jari dari keringat atau kelembaban berlebih, serta menyediakan hand sanitizer dan tisu di dekat mesin absen sidik jari.

**b. Pemeriksaan Operasional Kontinuitas Jaringan**

Kelurahan Kalisari terus berupaya untuk melakukan pemantauan jaringan secara rutin agar sistem absensi elektronik tetap berjalan dengan lancar. Koordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika terus dilakukan untuk memastikan koneksi internet tetap stabil. Usulan penggunaan modem cadangan atau jaringan alternatif sebagai upaya antisipasi apabila jaringan internet utama mengalami gangguan. Penggunaan *generator set (genset)* sebagai senjata terakhir Kelurahan Kalisari dalam menghadapi situasi di luar dugaan seperti pemadaman listrik.

**c. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Kehadiran Pegawai Selama Jam Kerja**

Tindakan preventif yang diambil Kelurahan Kalisari adalah meningkatkan pengawasan dengan melakukan inspeksi mendadak secara berkala. Walaupun sejauh ini masih jarang ditemukan pegawai yang melanggar disiplin saat jam kerja, hal tersebut merupakan langkah yang ampuh untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin pegawai saat jam kerja berlangsung. Pengawasan secara tidak langsung dengan pemasangan CCTV di seluruh ruang kerja agar setiap aktivitas pegawai dapat terpantau.

**3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang evaluasi Absensi Sidik Jari Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur sudah berjalan cukup baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi berlangsung. Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Putra, TWA dan Madjid, U., 2019; Anjani, HG, Ngadisah, dan Thahir, B., 2020; Basem, et. al., 2022; Qasthari, 2023; Fitriyani,

2024; Diaz, et. al, 2025, dan Lestari, S., Watini, S., & Rose, D. E., 2024) yakni terletak pada teori yang dijadikan pengukuran, dalam hal ini peneliti menggunakan teori efektivitas yang digagas oleh Gibson dan Steers (dalam I Nyoman Sumaryadi, 2005:107) yang menyatakan bahwa suatu sistem dinilai efektif melalui pengukuran beberapa indikator yang meliputi produksi/produktivitas, mutu/kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan, serta lingkup penelitian yang lebih spesifik yakni di lingkup Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur dengan kondisi, budaya organisasi, dan kebijakan daerah yang unik, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di wilayah dan instansi yang lebih besar dan luas, sehingga temuan yang dilakukan peneliti mempengaruhi efektivitas absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur.

Sistem absensi sidik jari belum tentu ada atau dilaksanakan di wilayah yang lebih luas dan kompleks, sehingga menyebabkan perbedaan pada efektivitas dan jenis hasil yang diperoleh dari pelaksanaan absensi pegawai. Penulis menemukan temuan penting, yakni sistem absensi sidik jari bisa menjadi salah satu solusi bagi daerah-daerah yang memiliki tingkat kedisiplinan pegawai yang rendah.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa evaluasi efektivitas sistem absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur sudah berjalan cukup baik pada indikator fleksibilitas dan efisiensi. Namun, tiga indikator belum berjalan dengan optimal, yakni indikator produksi/produktivitas, mutu/kualitas, dan indikator kepuasan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam evaluasi bahwa evaluasi efektivitas sistem absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur ini antara lain, sulit terbacanya sidik jari pegawai dalam proses *scanning*, gangguan jaringan internet, serta sistem absensi sidik jari yang belum bisa mengukur kedisiplinan pegawai selama jam kerja.

Upaya yang dilakukan atas hambatan yang terjadi meliputi pemeliharaan dan pemeriksaan mesin absensi sidik jari secara berkala, pemeliharaan operasional kontinuitas jaringan, serta meningkatkan pengawasan terhadap kehadiran pegawai selama jam kerja.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan yang meliputi keterbatasan waktu, ruang, dan biaya dimana penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas yakni selama 21 hari, hanya berfokus pada lingkup kecil yakni di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur, dan dengan biaya yang terbatas, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan kondisi kesehatan, lingkungan kerja, atau kebijakan pemerintah yang berubah dan berbeda.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan sistem absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lurah Kalisari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian. Ibu Dosen Pembimbing Dr. Rizki Amalia, S.STP., M.AP.

yang selalu memberikan saran masukan kepada penulis, serta seluruh pihak yang membantu menyukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, HG, Ngadisah, Thahir, B. (2020). *Analisis Penegakan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Dalam Peningkatan Kinerja Di Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri*. *Jurnal Visioner*. 12(3). 641-650. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/880/>
- Basem, Z. dkk. (2022). *Analysis of Discipline, Organizational Commitment, Work Environment and Their Effect on Employee Performance PT. Adhiyasa Bangkinang*. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*.4(2).11-22. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v4i2.28>
- Diaz, R., et. al. (2025). *Analysis Of Two Pedagogical Approaches To Foster Discipline Integrations In An Educational Data Mining Class Using Communities Of Practice*. *Internasional Journal of STEM Education*. 12(1). 1-21. <https://doi.org/10.1186/s40594-025-00538-2>
- eBay. (1995). *eBay*. <https://www.ebay.com/itm/294488838826> (Diakses pada 13 Maret 2025)
- Fitriyani, H. (2024). *Implementasi Kebijakan Absensi Online Dalam Meningkatkan Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Subbag Umum Dan Kepegawaian Dikantor Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal STIA Satya Negara Palembang*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/17237>
- Hakim, S. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah No. 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 202, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 6718. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran RI Nomor 6897. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Lestari, S., Watini, S., & Rose, D. E. (2024). *Impact of Self-Efficacy and Work Discipline on Employee Performance in Sociopreneur Initiatives*. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 6(2), 270–284. <https://doi.org/10.34306/att.v6i2.403>
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI. (2016). Surat Menteri PANRB Nomor B/2338/M.PANRB/06/2016 Tanggal 27 Juni 2016 Tentang Optimalisasi Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah. Kementerian PAN-RB RI. Jakarta.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2020). *e-Absensi*. <https://e-absensi.jakarta.go.id/BadanKepegawaianDaerahDKIJakarta+5>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Simobile*. <https://simobile.jakarta.go.id/>

Provinsi DKI Jakarta. (2023). Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 837 Tahun 2023 tentang Pedoman Presensi Pegawai Aparatur Sipil Negara. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Jakarta.

Putra, TWA, Madjid, U. (2019). *Efektivitas Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA)*. 7(1). 17-27. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v7i1.1138>

Qasthari, R. (2023). *Implementasi Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sumaryadi, Nyoman I. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

